

E-bulletin PWMII



Rudiyanto - Wakil Ketua 1

Merupakan lulusan dari Universitas Tarumanagara dengan jurusan Manajemen Keuangan. Memulai karirnya di pasar modal Indonesia di PT. Infovesta Utama sebagai Senior Research and Investment Analyst tahun 2006 – 2012. Bergabung dengan PT Panin Asset Management pada tahun 2012, dan saat ini menjabat sebagai Direktur yang bertanggung jawab dalam bidang pemasaran reksa dana retail.

Rudiyanto aktif menulis dalam media massa berskala nasional dan sering menjadi key opinion leader mengenai perkembangan investasi di Indonesia. Rudiyanto juga berpartisipasi dalam pengembangan pasar modal dengan menjadi anggota kelompok kerja yang dibentuk oleh Otoritas Jasa Keuangan di bidang literasi dan pengelolaan investasi.

Rudiyanto telah memperoleh izin perorangan sebagai Wakil Manajer Investasi berdasarkan Surat Keputusan BAPEPAM Nomor: KEP-36/BL/WMI/2009 yang telah diperpanjang berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisiner OJK Nomor: KEP-191/PM.211/PJ-WMI/2018 Tanggal 5 November 2018.



Yulia Wiantono – Wakil Ketua 2

Memperoleh gelar Bachelor of Commerce dari University of Melbourne, Yulia Wiantono melanjutkan pendidikannya di Monash University dan memperoleh gelar Master of Business Systems. Pada tahun 2009, Yulia kembali memperoleh gelar pendidikan lanjutan yaitu Master of Business Administration di International University of Japan.

Saat ini beliau menjabat sebagai Head of Compliance dan bekerja selama lebih dari 10 tahun di PT Manulife Asset Manajemen Indonesia. Sebelumnya Yulia bekerja dibidang Compliance pada beberapa perusahaan besar seperti DBS Bank, Manulife Financial dan Mizuho Corporate Bank.



Mauldy Rauf Makmur – Wakil ketua 3

Memperoleh gelar sarjana dari Universitas Padjajaran dengan jurusan Manajemen Bisnis Administrasi, Mauldy melanjutkan pendidikan pasca sarjana di Universitas Indonesia dan memperoleh gelar Master Degree untuk jurusan Bisnis Internasional.

Sebelum bergabung dengan APRDI sebagai Direktur Eksekutif, Mauldy Rauf Makmur adalah Chief Marketing Officer dari PT Principal Asset Management tahun 2017 - 2019. Sebelum itu, beliau adalah Associate Director - Head of Institutional Clients Sales selama 7 tahun dan Head of Corp Secretary & Business Support selama 3 tahun pada PT Mandiri Manajemen Investasi. Mauldy juga pernah bekerja di Bank Mandiri selama 17 tahun dengan posisi terakhir sebagai Team Leader Wealth Management Group.

Mauldy Rauf Makmur memiliki beberapa izin perorangan berupa WAPERD, WMI, Sertifikat ASPM dari TICMI.



PERSIAPAN MENJADI INVESTOR REKSA DANA 2021

Oleh Rudiyanto - Panin AM

Kinerja dari rata-rata reksa dana pasar uang, pendapatan tetap, campuran, dan saham berturut-turut pada tahun 2020 dengan menggunakan sumber data dari Infovesta adalah +4.61%, +9.00%, -0.36%, dan -10.29%. Bagaimana dengan tahun 2021 dan seperti apa persiapan bagi masyarakat yang ingin menjadi investor reksa dana di tahun ini?

Kinerja reksa dana cenderung mengikuti kinerja daripada aset dasar yang mendasarinya. Untuk reksa dana saham, biasanya mengacu pada IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan), reksa dana pendapatan tetap mengacu ke Indeks Harga Obligasi (biasanya dikeluarkan oleh IBPA atau Infovesta), dan bunga deposito untuk reksa dana pasar uang.

Bagaimana dengan reksa dana campuran? Karena terdiri dari kombinasi saham, obligasi dan deposito, maka tinggal disesuaikan dengan bobot reksa dana pada masing-masing instrumennya. Jika memang lebih condong ke saham, maka cenderung mengikuti kinerja IHSG dan sebaliknya jika lebih condong ke obligasi maka mengikuti kinerja obligasi.

Bunga Deposito – Reksa Dana Pasar Uang

Bunga deposito perbankan biasanya menggunakan 7 Days BI Reverse Repo Rate atau sederhananya dikenal dengan BI Rate sebagai acuan. Saat ini BI Rate ada di level 3.75% dan kemungkinan bisa turun sekali lagi hingga 3.5%.

Sehubungan dengan ekonomi yang masih dalam masa pemulihan akibat pandemi COVID-19, rasanya walaupun tidak turun, maka suku bunga akan bertahan rendah dalam jangka waktu 2-3 tahun mendatang.

Jika BI Rate berkisar di 3.5 – 3.75%, maka bunga deposito di BUKU (Bank Umum Klasifikasi Usaha) III dan IV juga biasanya ada di kisaran tersebut. Untuk Bank BUKU I dan II, biasanya menawarkan tingkat bunga yang lebih tinggi. Untuk anda yang masih awam, kategori BUKU berdasarkan permodalan. Semakin besar modal bank, maka semakin tinggi juga BUKU-nya.

Biasanya reksa dana pasar uang menempatkan depositonya mayoritas pada Bank BUKU III dan IV. Ada juga yang melakukan penempatan pada BUKU I dan II, namun biasanya lebih selektif. Hal ini dilakukan untuk mendongkrak kinerja karena mendapatkan suku bunga yang lebih tinggi.

Alternatif lain bagi Manajer Investasi untuk menaikkan kinerja reksa dana pasar uang adalah berinvestasi pada obligasi jangka pendek < 1 tahun. Biasanya imbal hasil obligasi jangka pendek masih bisa di atas 5%, namun relatif sulit untuk dicari di pasaran.

Dengan kondisi yang ada, maka return daripada reksa dana pasar uang di tahun 2021 diperkirakan akan berkisar antara 3.5 – 4.5%. Akan sangat sulit untuk mengulang kinerja pada tahun 2020 mengingat bunga deposito perbankan juga sudah turun cukup besar.

Obligasi – Reksa Dana Pendapatan Tetap

Obligasi, terutama yang diterbitkan oleh pemerintah mengalami kenaikan harga yang relatif tinggi di tahun 2020. Karena obligasi (terutama yang diterbitkan pemerintah) harganya bergerak sesuai teori, jika suku bunga turun harga obligasi naik dan jika suku bunga naik maka harga obligasi turun.

Sebagai informasi tahun 2020, BI Rate turun dari 5% di awal tahun menjadi 3.75% di akhir tahun. Penurunan dari 1.25% ini kurang lebih setara dengan kenaikan 6 – 8% pada harga obligasi pemerintah. Ditambah dengan kupon yang diterima, maka menghasilkan return reksa dana pendapatan tetap sekitar 9%. Ada yang lebih rendah, ada pula yang di atas 10%.

Untuk tahun 2021, suku bunga walaupun turun, mungkin hanya bisa 1 kali lagi dari 3.75% ke 3.50% atau turun 0.25%. Untuk itu, akan sulit untuk mengharapkan adanya kenaikan harga obligasi yang signifikan pada tahun ini.

Kemudian dari sisi perpajakan, pada tahun 2020, atas kupon dan diskonto (capital gain) obligasi yang diterima reksa dana dikenakan pajak 5%, maka pada tahun 2021 dan seterusnya dikenakan pajak 10%. Angka ini masih lebih rendah dari investor perorangan dan institusi (non bank) yang dikenakan pajak 15%.

Untuk memaksimalkan return, terkadang Manajer Investasi juga menginvestasikan sebagian dananya pada obligasi korporasi. Secara tarif pajak sama, namun obligasi korporasi memiliki jangka waktu jatuh tempo yang lebih pendek (3 – 5 tahun vs pemerintah bisa sampai 30 tahun) dan tingkat kupon yang lebih tinggi.

Karena kebutuhan dana, masih ada obligasi yang besaran kuponnya di atas 8%. Namun disesuaikan dengan rating dan risiko. Semakin tinggi risiko, maka semakin besar pula kupon yang diberikan.

Jika risiko terbesar dari obligasi pemerintah adalah penurunan harga, maka risiko terbesar dari obligasi korporasi adalah gagal bayar dan kurangnya likuiditas. Untuk itu bobot obligasi korporasi biasanya disesuaikan dengan profil reksa dana pendapatan tetap.

Dengan tarif pajak yang lebih tinggi dari 5% menjadi 10%, potensi kenaikan harga yang terbatas karena ruang penurunan suku bunga diperkirakan tinggal 1 kali, dan kombinasi dengan obligasi korporasi, return reksa dana pendapatan tetap diperkirakan akan berkisar antara 5 – 8%.

Return ini bisa menjadi negatif, apabila di luar dugaan pemerintah ternyata menaikkan suku bunga atau ada gagal bayar pada obligasi korporasi yang menjadi aset dasar.

Saham – Reksa Dana Saham

Saham merupakan instrumen yang paling fluktuatif dan relatif sulit untuk diprediksi. Tidak jarang juga antara hasil prediksi dan kenyataan tidak sesuai. Untuk itu, pengelolaan reksa dana berbasis saham juga memerlukan tingkat keahlian yang lebih tinggi.

Faktor yang mempengaruhi kinerja saham juga bervariasi, mulai dari sentimen eksternal hingga kinerja perusahaan yang bersifat fundamental. Faktor eksternal juga bisa berasal dari dalam dan luar negeri, serta bisa berubah dengan cepat.

Dari eksternal, ada sentimen bagus dengan terpilihnya Joe Biden sebagai Presiden Amerika Serikat. Dibandingkan pendahulunya yang mengedepankan konflik dan perseteruan dengan mitra dagang, diharapkan Joe Biden tidak terlalu konfrontatif.

Sebab sebagai ekonomi terbesar di dunia, ketika mereka berkonflik, tentu riaknya dirasakan oleh negara lain seperti Indonesia yang menyebabkan terjadinya aliran dana asing keluar dari pasar modal.

Dari sisi perpajakan, ada kemungkinan Joe Biden akan menaikkan tarif pajak bagi korporasi dan perorangan kelas menengah atas. Secara pasar modal, ketika tarif pajak naik, maka laba bersih turun dan menyebabkan harga saham secara valuasi terlihat menjadi mahal.

Hal ini diharapkan membuat investor luar negeri mencari negara dengan valuasi saham yang lebih murah di emerging market termasuk Indonesia.

Dari internal, kenaikan kasus harian COVID-19 memang mengkhawatirkan meskipun saat ini sudah dalam proses distribusi vaksin. Hal yang sama juga terjadi di negara lain. Akibatnya banyak negara mulai melakukan protokol kesehatan yang lebih ketat dengan lockdown. Mulai 11 Januari 2021, Indonesia juga menerapkan PSBB yang lebih ketat.

Pembatasan waktu operasional selanjutnya akan berdampak pada kinerja perusahaan. Sebab dengan terbatasnya waktu usaha, maka pendapatan perusahaan juga akan berkurang. Tidak semua bisnis mampu melakukan kegiatan usahanya secara digital.

Namun dibandingkan PSBB ketat pada April – Mei tahun lalu, dimana sebagai contoh hanya supermarket yang diperkenankan untuk buka di mall, PSBB ini masih lebih mendingan karena semua toko diperbolehkan buka, hanya jam operasional saja yang dibatasi sampai jam 7 malam.

Untuk itu, dampak PSBBnya seharusnya tidak seperti April Mei tahun lalu. Dan jika PSBB lebih ketat ini menjadi sentimen negatif, dampaknya juga terbatas ke beberapa hari saja.

BI Rate yang saat ini di level 3.75% juga menjadi pemicu dana pindah dari perbankan ke pasar modal. Sebab hasil perbankan yang semakin kecil menyebabkan kebutuhan atau simulasi yang dibuat perusahaan mungkin saja tidak terpenuhi sehingga untuk mencapai target return, mereka mencari instrumen lain. Bisa melalui saham, obligasi, atau reksa dana.

Faktor internal lain yang menjadi game changer pada tahun 2021 adalah Euforia Investor lokal. Pembukaan rekening saham pada tahun 2020 mencapai rekor dan masih terus berlanjut hingga 2021. Jika sebelumnya transaksi saham didominasi investor asing, saat ini transaksi saham sudah didominasi investor lokal dengan rasio 70 – 80%.

Saat ini juga bermunculan influencer saham seperti Sangmologi, Mansurmologi, hingga artis yang posting dia punya saham apa. Entah kebetulan atau tidak, saham-saham yang di post melalui social media tersebut mengalami kenaikan setelahnya.

Euforia investor lokal ini selanjutnya juga akan menjadi penahan jika terjadi penurunan pada bursa saham. Sebagai contoh misalkan IHSG sudah turun 3 hari berturut-turut, kemudian influencer ramai-ramai posting “Saatnya Serok Bawah...”, maka investor lokal berbondong-bondong akan beli dan menahan bahkan membuat IHSG positif.

Berdasarkan kondisi di atas, perkiraan nilai wajar IHSG di tahun 2021 adalah 6700. Dengan penutupan tahun 2020 sebesar 5979, maka diperkirakan reksa dana saham akan naik sekitar 12% pada tahun 2021.

Tentu saja proyeksi ini bisa salah jika terjadi hal yang di luar dugaan seperti kondisi COVID-19 yang memburuk dan tidak terkendali, kenaikan tingkat suku bunga secara agresif dari Bank Sentral dan sentimen lainnya yang muncul kemudian.

PERSIAPAN BAGI INVESTOR REKSA DANA ?

Bagi investor reksa dana, aspek kehati-hatian perlu selalu menjadi yang utama. Hati-hati terhadap potensi risiko pada sumber penghasilan utama (seperti pengurangan gaji / PHK) dan hati-hati juga dengan risiko koreksi pada pasar modal.

Untuk risiko penghasilan, dapat dilakukan dengan menyiapkan dana darurat. Idealnya antara 6 – 12 bulan pengeluaran. Tidak mudah memang, tapi mau tidak mau harus dipersiapkan. Bisa dilakukan melalui penghematan, bisa juga dengan menambah sumber penghasilan lain.

Untuk risiko harga, harus dipahami bahwa naik turunnya harga reksa dana (terutama pada reksa dana saham) adalah keniscayaan. Alias sudah pasti akan dialami selama kita menjadi investor. Meskipun gambaran untuk reksa dana saham relatif baik, tapi ada baiknya investasi dilakukan dengan aset alokasi atau membagi-bagi ke dalam beberapa jenis.

Untuk anda yang agresif, bisa mempertimbangkan untuk 10% reksa dana pasar uang, 20% reksa dana pendapatan tetap, 30% reksa dana campuran dan 40% reksa dana saham. Untuk yang konservatif, bisa 10% reksa dana pasar uang, 20% reksa dana saham, 30% reksa dana campuran dan 40% reksa dana pendapatan tetap.

Angkanya bisa disesuaikan sendiri sesuai profil risiko, tujuan investasi dan kondisi keuangan.

Demikian artikel ini, semoga bermanfaat

Penyebutan produk investasi (jika ada) tidak bermaksud untuk memberikan penilaian bagus buruk, ataupun rekomendasi jual beli atau tahan untuk instrumen tertentu. Tujuan pemberian contoh adalah untuk menunjukkan fakta yang menguatkan opini penulis. Kinerja Masa Lalu tidak menjadi jaminan akan kembali terulang pada masa yang akan datang. Semua data dan hasil pengolahan data diambil dari sumber yang dianggap terpercaya dan diolah dengan usaha terbaik. Meski demikian, penulis tidak menjamin kebenaran sumber data. Data dan hasil pengolahan data dapat berubah sewaktu-waktu tanpa adanya pemberitahuan. Seluruh tulisan, komentar dan tanggapan atas komentar merupakan opini pribadi.

Source : <https://money.kompas.com/read/2021/01/08/103000226/persiapan-menjadi-investor-reksa-dana-2021>

3 HAL YANG PERLU DIPERHATIKAN

AGAR WORK FROM HOME TETAP PRODUKTIF

Seperti yang kita ketahui, pandemi corona membuat Pemerintah mengimbau para pegawai untuk bekerja dari rumah (WFH) guna meminimalkan risiko penularan. Mengutip Liputan6.com, VP & Regional Chief Security Officer Asia Pacific and Japan Palo Alto Network, Sean Duca, merasa WFH security terus menjadi budaya kerja mengingat perusahaan tetap bisa efektif dan efisien tanpa meminta karyawan datang di kantor.

"Pada 2021, bekerja dari rumah menjadi lebih cerdas dan lebih aman setelah pengalaman 8 bulan bekerja dari rumah. Pada 2021, perusahaan mulai mendesain kembali bagaimana office dan keamanannya bisa dihadirkan bagi seluruh tim," tutur dia.

Namun, WFH juga memiliki resikonya tersendiri, mulai dari penurunan kinerja karena gangguan teknis infrastruktur teknologi yang digunakan hingga berkurangnya privasi dimana perusahaan maupun karyawan seringkali lupa waktu karena terbiasa bekerja di rumah.

Bagi yang masih belum terbiasa melakukan WFH tentu adaptasi terhadap tren ini tidak mudah dan memiliki tantangannya tersendiri. Sementara target terus berjalan dan produktivitas harus tetap terjaga. Berikut sejumlah tips yang bisa Anda coba agar tetap produktif saat work from home selama COVID-19.

1. Tentukan Batasan Kerja.

Lokasi kerja sangat menentukan tingkat konsentrasi Anda dalam bekerja. Carilah ruangan atau sudut yang tidak terlalu sering dilewati penghuni rumah, sehingga aktivitas Anda tidak terganggu. Disipilin waktu kerja juga salah satu prioritas agar kinerja tetap stabil saat WFH. Meskipun fleksibilitas merupakan salah satu keuntungan bekerja dari rumah, namun baiknya Anda membagi waktu dengan jelas kapan waktunya bekerja dan kapan waktunya mengurus hal-hal lain yang bersifat personal.

2. Jaga Keamanan Perangkat Kerja.

Bekerja di rumah tentu tidak terlepas dari berbagai transaksi yang dilakukan dengan perangkat yang sama seperti yang dipakai untuk bekerja. Belum lagi tren drakor (drama Korea) yang banyak diminati saat ini menimbulkan keinginan untuk mengunduh aplikasi streaming film online. Hal ini membuat Anda rentan terhadap Phising dan Cyber Crime lainnya. Sebagai langkah preventif, Anda dapat menggunakan browser yang berbeda saat melakukan transaksi. Hindari juga sembarangan memasang Plugin pada browser, karena dapat mengandung virus atau malware berbahaya. Langkah pencegahan terakhir adalah selalu terapkan two-factor authentication sebagai lapisan tambahan keamanan online Anda.

3. Berpikir Positif

Situasi saat ini, tak mudah untuk dihadapi bagi siapa saja. Perintah untuk tetap berada di rumah sembari tetap bekerja, terkadang mendatangkan tingkat stress yang lebih tinggi. Orang tua yang bekerja di rumah, juga perlu mendampingi anak-anak yang belajar dan berkegiatan di rumah. Maka tak heran jika pandemi juga menimbulkan efek domino pada kesehatan mental. Menjaga pikiran agar tetap positif sangat penting dilakukan agar imunitas tubuh terjaga dan terhindar dari sakit. Selesai bekerja, lakukan aktivitas yang menyenangkan dan membuat Anda rileks. Siapkan 15-20 menit setiap harinya untuk mendapatkan waktu sendiri yang berkualitas, menjauh dari kesibukan sehari-hari dan melakukan hal yang Anda senangi.

Semoga tips tetap produktif saat work from home ini bisa membantu Anda. Selamat beraktifitas dan sehat selalu!

Laporan Penyelenggaraan Pendidikan Peningkatan Kompetensi (PPK) WMI tahun 2019

NO.	Nama Kegiatan	Penyelenggara	Tanggal Pelaksanaan	Jumlah Peserta
1.	Seminar "Perhitungan dan Evaluasi Risk and Return Investasi Teori dan Praktek dengan MS Excel"	PWMII	22 Dec 2020	200

TESTIMONY FROM WMI HOLDERS



Walman Hutagaol, CFP, QWP

Pandemi ini memang membawa perbedaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Covid-19 ini berdampak pada strategy penjualan di Reksa Dana secara keseluruhan dan merubah sistem penjualan secara umum. Sehingga dengan target yang tinggi tersebut kita harus lebih cermat melihat peluang dan tetap optimis terhadap kinerja produk Reksa Dana tersebut. Baiknya kita juga lebih mengedepankan pertumbuhan secara menyeluruh. Kuncinya adalah tetap semangat dan selalu menjaga relationship dengan nasabah yang value investing.



Marlina Tri Maharani

Tidak sedikit perubahan yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19. Bagi saya, penyesuaian diri di masa-masa awal merupakan yang terbesar, termasuk dalam hal pekerjaan. Dukungan infrastruktur dari kantor merupakan hal sangat krusial dalam mendukung program Work from Home saya.

Sebagai seorang analis fixed income, hal utama yang menjadi poin penting pada saat pandemi adalah apakah obligasi yang saat ini sedang kami pegang memiliki kualitas kredit yang baik dalam kondisi

ekstrem tidak terjadi kegiatan bisnis. Itu yang bulan-bulan awal coba kami petakan. Risiko sistemik ini banyak mengakibatkan turunnya peringkat kredit oleh Lembaga pemeringkat. Seiring berjalannya waktu, kita melihat bagaimana perkembangan kebijakan pemerintah dalam menanggulangi Covid-19. Kabar menggembirakan paling baru adalah ditemukannya vaksin Covid-19 dan pemerintah Indonesia sedang mengusahakan untuk mendatangkannya.

ekstrem tidak terjadi kegiatan bisnis. Itu yang bulan-bulan awal coba kami petakan. Risiko sistemik ini banyak mengakibatkan turunnya peringkat kredit oleh Lembaga pemeringkat. Seiring berjalannya waktu, kita melihat bagaimana perkembangan kebijakan pemerintah dalam menanggulangi Covid-19. Kabar menggembirakan paling baru adalah ditemukannya vaksin Covid-19 dan pemerintah Indonesia sedang mengusahakan untuk mendatangkannya.

Perkumpulan Wakil Manajer Investasi Indonesia

(Indonesian Association of Investment Manager Representatives)

Alamat : Gd. Bursa Efek Indonesia
Tower 2 Lantai 3, Ruang 305
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 - 53
Jakarta Selatan - 12190

Telp : +6221 - 5150448 / +6221 - 5150823
Email : sekretariat.pwmii@pwmii.or.id
Website : <http://www.pwmii.or.id/>